

# DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DALAM MEMPROMOSIKAN PARIWISATA INDONESIA MELALUI FESTIVAL BEKUO BONO 2018-2019

**Oleh : Monica Ilhami**

*(email: monica.ilhami4656@student.unri.ac.id)*

**Pembimbing: Dra. Den Yealta, M.Phil**

Bibliografi: 17 Jurnal; 14 Buku; 1 Skripsi, 1 Wawancara, 14 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRACT**

*This study analyzes public diplomacy efforts undertaken by local governments, provincial governments and the central government in bringing Indonesian tourism to be known through the 2018-2019 Bekudo Bono Festival. Bono which is a rare event or tidal bore is an international surfing tourism potential that is developing in the village of Teluk Meranti, Pelalawan Regency, Riau Province. This phenomenon shows a rare event, where large waves with a height of 2-6 meters become a tourism opportunity in the field of surfing.*

*This case is analyzed in the State level and Pluralism Perspective with Tourism Theory and the concept of Public Diplomacy. In this case, public diplomacy carried out by local, provincial and central government actors has become a tool to introduce Bono tourism through promotions carried out both at home and abroad. This effort also has an important role in international politics which is included in the practice of diplomacy. Public Diplomacy is a form of effort in changing the perspective of other people towards a country, where the scope is the public. This diplomacy is one way and enters into the soft power section to gain other advantages.*

*Indonesia has abundant natural wealth, especially tourism, this requires public diplomacy to promote this potential to the international community, with the aim of gaining international recognition and certification in increasing tourist visits and promoting Indonesia's excellence. Therefore, through various efforts included in the public diplomacy section involving various actors and utilizing electronic media to promote the uniqueness of the Bono waves to the world.*

*Keywords: Tidal bore, Bono Waves, Public Diplomacy, Tourism.*

## Pendahuluan

Pariwisata internasional merupakan salah satu bagian dalam kajian ilmu hubungan internasional kontemporer. Di dalam penelitian ini membahas mengenai Festival Ombak *Bekudo Bono* di Teluk Meranti, Pelalawan Riau sebagai salah satu *event* yang menjadi alat diplomasi publik Indonesia di dunia internasional. Penelitian ini dilakukan dalam rentang batasan waktu penelitian yaitu tahun 2018-2019, tepat di tahun Menteri Pariwisata Arief Yahya bersama dengan Gubernur Provinsi Riau Arsyadjuliandi Rachman sedang mengencakan pengeluaran *Calendar of Event* (CoE) di Balairung Soesilo Soedarman, Kantor Kementerian Pariwisata, dalam menargetkan kunjungan wisatawan agar terus mengalami peningkatan. Salah satu *event* internasional yang diperbincangkan dan masuk kedalam *100 Event Wonderful Indonesia 2018* adalah Festival *Bekudo Bono*.<sup>1</sup>

Festival *Bekudo Bono* merupakan acara yang menampilkan kegiatan selancar, pameran, bazar, dan kemah. Acara ini juga menjadi sebuah tempat untuk diselenggarakannya ajang olahraga internasional serta menjadi peluang bagi Teluk Meranti sebagai pariwisata internasional.

---

<sup>1</sup> Ashdiana Made, 2018., *Agenda Pariwisata Riau 2018, Ada Ombak Bono sampai Bakar Tongkang*.

Festival *Bekudo Bono* diselenggarakan di Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Teluk Meranti, Provinsi Riau. Kecamatan Teluk Meranti terletak berdekatan dengan kecamatan Kuala Kampar, yang dibelah oleh aliran sungai Kampar. Pada tahun 2018 – 2019, Sungai Kampar menjadi lokasi terlaksananya Festival *Bekudo Bono*.

Pemilihan tempat di Sungai Kampar dikarenakan adanya laporan dari TBRS (*Tidal Bore Research Society*), bahwa terdapat Gelombang Ombak Bono yang termasuk sebagai peristiwa *Tidal Bore* yaitu sebuah peristiwa alam yang cukup langka. Peristiwa bertemunya arus sungai dan arus laut sehingga kecepatan aliran mengecil dan membentuk Ombak Bono atau "*bore Bono*". Peristiwa inilah yang membuat naiknya air sehingga *tidal bore "Bono"* ini muncul dan gelombang ini bergerak dari hulu hingga sampai ke Tanjung Pungai yang memiliki jarak 50 - 60 km dari muara sungai.<sup>2</sup> Peristiwa langka ini memuat 2 kali pasang dan 2 kali surut dengan tinggi dan periode gelombang keduanya berbeda.<sup>3</sup>

Berdasarkan peristiwa Bono, membuat fenomena ini menjadi sebuah peluang pariwisata bagi Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan

---

<sup>2</sup> *ibid* hal 20

<sup>3</sup> Pranata Ory, 2012, "*AKTIVITAS PROMOSI WISATA BONO (Studi Deskriptif Kualitatif Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan)*", Universitas Islam Indonesia.

dalam menjadikannya sebagai pariwisata internasional. Pariwisata yang merupakan salah satu jenis industri baru yang bisa mendorong kenaikan ekonomi, tersedianya peluang lapangan kerja, mendorong peningkatan pendapatan, membantu kelangsungan hidup serta mendorong sektor-sektor produktif lainnya.<sup>4</sup>

Bono pertama kali dijadikan sebagai obyek wisata pada September tahun 2010 oleh team *FRENCH Surfers* atau peselancar asal Prancis dan Brazil yang berkunjung ke Indonesia untuk menaklukkan ombak Bono.<sup>5</sup> Tahun 2011, masyarakat setempat dan pemerintah turut andil dalam pengelolaan Obyek Wisata Bono untuk memperkenalkan ragam budaya khas Melayu Pesisir dan Melayu Petalangan di Teluk Meranti. Tradisi dan kebudayaan yang ditampilkan seperti seni tari Zapin, Joget, Kompang, Silat dan lainnya, bahkan sastra lisan dan aksan suara yang khas membuat hal ini sangat unik dan memiliki nilai budaya yang tinggi.<sup>6</sup>

Seiring berkembangnya zaman, wisata ombak Bono tidak hanya menjadi sarana diplomasi publik yang dilakukan Indonesia tetapi menjadi salah satu sarana diplomasi di taraf internasional. Kegiatan ini

diharapkan mampu mempererat hubungan Indonesia dengan negara lain melalui peselancar asing yang datang serta diharapkan bisa membuat pemerintah Indonesia lebih memperhatikan potensi alam yang bisa dijadikan sebagai wisata dan lebih berusaha untuk mempromosikan tempat wisata ke dunia Internasional, oleh sebab itu menjadi fenomena yang diangkat dalam penelitian ini.

## **Kerangka Teori**

### **Perspektif Pluralisme**

Konsep pluralisme merupakan salah satu perspektif dari kajian ilmu hubungan internasional yang memuat keberagaman aktor dalam hubungan internasional khususnya aktor non-negara, dimana aktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan dalam hubungan internasional.<sup>7</sup>

Perspektif pluralisme memandang bahwa Indonesia tidak hanya mencakup pemerintah pusat tetapi juga pemerintah daerah serta aktor lainnya yang juga memiliki kesempatan dalam hal mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu peluang untuk mendorong pembangunan suatu

---

<sup>4</sup> Falah, M. Imam Fajrul. "Peranan Kampong Batik Pesindon Sebagai Wisata Budaya di Pekalongan Jawa Tengah." (2019).

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Ibid hal. 45

---

<sup>7</sup> Universitas Pasundan, diakses melalui situs resmi Unpas (<http://repository.unpas.ac.id/37494/1/BAB%20II.docx#:~:text=Pluralisme%20merupakan%20sebuah%20perspektif%20dalam,yang%20signifikan%20dalam%20hubungan%20internasional.>) pada tanggal 1 Oktober 2022.

wilayah dan menaikkan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat.<sup>8</sup>

Perspektif ini digunakan dalam kajian pariwisata, dikarenakan semakin berkembangnya suatu wilayah hingga menjadikan pariwisata ombak Bono ini menjadi wisata yang ingin dikunjungi, tidak hanya bagi masyarakat Indonesia tetapi juga menarik daya tarik wisatawan asing yang ada di berbagai dunia.

### **Teori Diplomasi Publik**

Diplomasi publik menurut Jan Mellisen adalah usaha untuk mempengaruhi seseorang atau organisasi lain diluar dari negaranya dengan cara positif sehingga merubah cara pandang orang tersebut terhadap sebuah negara.<sup>9</sup>

Adapun upaya diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mempromosikan pariwisata melalui 5 komponen menurut Nicholas J.Cull, yaitu:

1. *Listening*: Upaya aktor dalam mengumpulkan serta menyusun data pandangan masyarakat luar negeri dan menggunakan data tersebut untuk menciptakan sebuah kebijakan melalui pendekatan diplomasi publik yang lebih luas.

---

<sup>8</sup> Mira Nofrika Sari, 2021, “*Strategi Bandung Sebagai Kota Kreatif Dalam Unesco Creative Cities Network (Uccn)*”, Vol. 8, diakses pada 12 Oktober 2022.

<sup>9</sup>ibid

2. *Advocacy*: Upaya aktor untuk mempengaruhi aktor dalam lingkup internasional melalui kegiatan komunikasi internasional yang didalamnya terdapat tujuan dalam hal mempromosikan suatu kebijakan, dan kepentingan aktor tersebut kepada masyarakat internasional.
3. *Cultural Diplomacy*: Upaya melalui penyebaran sumber kebudayaan dan pencapaian budaya yang dikenal di luar negeri serta memberikan fasilitas terhadap sebuah budaya yang ada di luar negeri.
4. *Exchange Diplomacy*: Upaya pertukaran pelajar antarnegara yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.
5. *International Broadcasting*: Upaya melalui teknologi baik itu media massa, *televisi*, media cetak, radio, dan internet untuk menjangkau masyarakat internasional.<sup>10</sup>

### **Tingkat Analisis Negara-Bangsa**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan level analisis Negara. Penulis menggunakan level analisis Negara dikarenakan Tingkat analisa ini beranggapan bahwa Negara sering dikatakan sebagai aktor rasional dan memfokuskan pada perilaku Negara-bangsa walaupun

---

<sup>10</sup> Nicholas J. Cull, 2013, “*CPD Perspective on Public Diplomacy: Lessons From The Past*”, Los Angeles: Figueroa Press.

terdapat perkembangan pada pelaku (*actor*) tujuan dari Negara dalam sektor pariwisata adalah untuk mencapai kepentingan nasionalnya dalam mewujudkan *leading sector* pembangunan nasional dan membuka peluang keberhasilan pariwisata melalui potensi daerah tujuan wisata (DTW) yang dimiliki.<sup>11</sup>

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang merupakan sebuah proses dalam mengolah data yang sesuai dengan permasalahan dan juga mendeskripsikan mengenai fakta-fakta yang terjadi seputar Diplomasi Publik yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mempromosikan pariwisata melalui Festival Bekudo Bono tahun 2018-2019.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu meliputi perbandingan data historis yang dapat diperoleh dari jurnal, penelitian terdahulu serta wawancara narasumber. Dalam penelitian Upaya Pemerintah Indonesia dalam mempromosikan Pariwisata melalui Festival Bekudo Bono, penulis melakukan pengumpulan data melalui teori dan konsep yang ada dari studi pustaka, pernyataan aktor pemerintah dan non-pemerintah, hingga data dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

---

<sup>11</sup> Sari Purnama, Wulan: *Upaya Pemerintah Kota Sawahlunto dalam Meningkatkan Wisatawan Malaysia dan Belanda Tahun 2013-2017*.

## Pembahasan

### Festival Bekudo Bono sebagai Event Nasional dan Internasional

Festival Bekudo Bono merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mempromosikan daya tarik yang dimiliki kawasan Desa Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Riau. Festival Bekudo Bono tidak hanya menjadi sarana diplomasi publik, tetapi juga internasional, antara lain:

#### 1. Wonderful Indonesia

*Wonderful Indonesia* ini merupakan sebuah *nation branding* yang dapat menciptakan gambaran dan persepsi mengenai suatu Negara berdasarkan industri pariwisatanya. Dalam hal ini, *Wonderful Indonesia* sangat membantu dalam kegiatan, dan dinilai cukup berhasil dalam mempromosikan pariwisata di beberapa Negara. Kegiatan lainnya adalah di buatnya *Calendar of Event* guna memperkenalkan wisata-wisata yang sudah di seleksi untuk dapat membawa pariwisata Indonesia ke dunia Internasional.

Dengan adanya *Calendar of Event* membuat adanya pengakuan dari nasional terhadap potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan untuk menciptakan Daerah Tujuan Wisata dalam memanfaatkan fenomena alam yaitu Ombak Bono yang sudah dikenal baik di dalam maupun luar negeri.

## 2. Anugerah Perona Indonesia (API AWARDS)

Melihat adanya potensi wisata Bono yang menghadirkan peluang dikenalnya pariwisata di lingkup nasional maupun internasional juga menjadi salah satu ajang promosi pariwisata salah satunya adalah masuk kedalam nominasi API Award dan bahkan di tahun 2017 menjadi salah satu kesempatan besar bagi Teluk Meranti untuk menjadi pemenang sekaligus mempromosikan Pariwisata Bono dalam bidang Selancar.

## 3. Event Festival Bekudo Bono

Kegiatan ini diadakan setiap bulan November dan dilaksanakan setiap setahun sekali, dimulai dari tahun 2011 sampai sekarang (2022). Pada tahun 2018-2019 festival ini menghadirkan peselancar dan wisatawan, karena sempat terhenti membuat adanya penurunan kunjungan di tahun 2022. Hal ini membuktikan bahwa event pariwisata ini sangat berdampak terhadap jumlah kunjungan wisatawan dan peselancar mancanegara yang datang.

Kegiatan Bono Surfing ini menarik minat peselancar mancanegara, hal ini dapat dilihat dimana pemerintah daerah yang melihat adanya potensi sehingga event tahunan ini diberi tajuk *International Bono Surfing Festival* dan *Bekudo Bono*. Kedua festival ini menjadi sasaran pemecahan rekor

dunia oleh peselancar lokal maupun internasional.<sup>12</sup>

## **Diplomasi Publik Indonesia dalam Mempromosikan Pariwisata Indonesia melalui Festival Bekudo Bono 2018-2019**

Alasan Indonesia melakukan diplomasi publik dilihat dari adanya perbedaan pandangan yang dimiliki oleh masyarakat Internasional terhadap sektor pariwisata yang ada di Indonesia. Tujuan dari diplomasi ini adalah untuk merubah citra Indonesia terhadap pandangan internasional yang beranggapan bahwa Pariwisata ombak yang ada di Indonesia tidak hanya Bali, tetapi banyak daerah-daerah yang tersebar memiliki potensi yang sama, salah satunya adalah Ombak Bono yang ada di Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan.

Diplomasi publik yang dilakukan, juga disesuaikan dengan teori yang dipergunakan penulis dalam menganalisis diplomasi publik Indonesia dalam melakukan promosi pariwisata melalui Festival Bekudo Bono tahun 2018-2019, yaitu Teori Diplomasi Publik oleh Nicholas J.Cull yang memuat lima komponen dimulai dengan *listening, advocacy, cultural diplomacy, exchange diplomacy, hingga international*

---

<sup>12</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 25 April 2022, diakses melalui situs resmi (<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/bono-surfing-asyiknya-berselancar-di-sungai-kampar>) pada 20 Desember 2022

*broadcasting*. Efektivitas dari diplomasi publik tersebut dapat diukur dari kesesuaiannya kelima komponen tersebut.

### 1. *Listening*

Upaya diplomasi publik yang dilakukan melalui *Listening* atau sebuah cara untuk mengumpulkan informasi dan pandangan terhadap sebuah negara. Upaya yang dilakukan dengan menggunakan metode penyampaian dari mulut ke mulut, sehingga data yang didapat mengenai persepsi lebih terukur dan jelas.

Proses pengumpulan informasi yang dilakukan adalah berkomunikasi secara langsung dengan para peselancar serta wisatawan yang datang untuk melihat atau berselancar, informasi ini akan mencakup survey kepuasan dan apa saja hal-hal yang mereka temukan pada fasilitas Bono sehingga jika terdapat kritik dan saran terkait wisata Bono, akan segera disusun dan dikumpulkan agar lebih mempersiapkan serta menjadi bahan acuan dalam meningkatkan potensi wisata Bono.<sup>13</sup>

Upaya proses penyusunan informasi ini juga dibuktikan dengan pemerintah daerah yang melakukan studi banding ke berbagai daerah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Bali yang merupakan salah

satu tempat masuknya wisatawan asing terlebih dalam kegiatan berselancar.

Kegiatan studi banding ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi sekaligus dapat mempromosikan wisata Bono ke daerah-daerah yang menjadi tujuan, salah satunya pemerintah daerah diundang dalam acara "*Beyond Travel Fair*" tahun 2015.

### 2. *Advocacy*

Upaya diplomasi publik dalam kategori *advocacy* ini dilakukan lebih mengarah pada bentuk tulisan atau artikel yang dikeluarkan secara legal oleh kedutaan sehingga dapat menjangkau masyarakat internasional dengan cepat. Salah satunya adalah promosi Bono yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dengan menghadiri ajang bursa pariwisata di Berlin "*International Tourism Bourse OI Berlin*" pada Maret 2013.<sup>14</sup>

Pada tahun 2017 pemerintah daerah juga menjadi salah satu bagian dari pameran yang dilaksanakan di Belanda, selain itu pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Pelalawan juga melakukan komunikasi dengan setiap paguyuban dan kelompok pecinta surfing yang ada di luar negeri untuk dapat

---

<sup>13</sup> Data diolah oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kaharrudin, S.Sos Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

---

<sup>14</sup> Pakpahan, Saiman, and Ryan Zulmi. "Peran Indonesia Dalam Diplomasi Kebudayaan Wisata Selancar Internasional Ombak Bono Riau Tahun 2011-2014." PhD diss., Riau University, 2015.

mempromosikan pariwisata Riau di dunia Internasional.

Upaya advocacy juga dilihat melalui pengembangan berkelanjutan infrastruktur Bono yang mendapatkan bantuan dari kementerian Pariwisata Republik Indonesia yang berkomitmen untuk memperkenalkan Wisata Bono ke dunia dengan memberikan dana sebesar 1 Miliar dari APBN di tahun 2018 dan Bupati Pelalawan H. Zukri sudah memasukkan dana sebesar 15 Milyar dan akan membuka lahan sebesar 600 Ha untuk membuka objek wisata lain yang ada di Teluk Meranti di tahun 2023, karena Bono harus didampingi dengan objek wisata lainnya, hal ini sebagaimana kebijakan dalam mendukung pengembangan Wilayah Wisata Bono yaitu:

- a. Arah dan pengembangan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) yang telah mengakomodir Kawasan Wisata Bono dan masuk kedalam RTRW Kabupaten Pelalawan dengan menyiapkan 600 Ha yang berada di Tanjung Bau-Bau Teluk Meranti.
- b. Sesuai dengan Peraturan Daerah No.6 Tahun 2015 dan Peraturan Bupati No.42 Tahun 2016 mengenai Pengelolaan Kawasan Strategis Wisata Kabupaten Pelalawan Masterplan dan

DED Kawasan Pembangunan Wisata Bono<sup>15</sup>

- c. Masterplan dan DED Kawasan Pembangunan Wisata Bono.

### 3. *Cultural Diplomacy*

Upaya dalam menyebarkan kebudayaan ini melibatkan langsung para wisatawan yang hadir dalam kegiatan festival Bekudo Bono, sehingga penyebaran kebudayaan ini terlihat secara nyata dan memperlihatkan nilai adat dan kebudayaan yang dimiliki teluk Meranti. Adapun beberapa upaya penyebaran kebudayaan yang dilakukan baik di luar negeri maupun dalam negeri dapat dilihat melalui Rumah Budaya yang tersebar di berbagai negara dan Pagelaran Seni Budaya Tirta Bono.

Upaya dalam diplomasi kebudayaan juga dapat dilihat melalui Rumah Budaya Indonesia yang sudah tersebar di berbagai negara, pada tahun 2018 Rumah Budaya yang tersebar berjumlah 19 dan tahun 2022 sudah terbentuk 52 Rumah Budaya. Indonesia menargetkan penyebaran Rumah Budaya yang lebih luas untuk memperkenalkan serta memfasilitasi

---

<sup>15</sup> Monitoring Infrastruktur Jalan Objek Wisata Kabupaten Pelalawan, melalui situs resmi BAPPEDALITBANG PROVINSI RIAU ([http://bappedaprov.riau.go.id/portal/Home/Detail\\_berita/97-monitoring-infrastruktur-jalan-objek-wisata-kabupaten-pelalawan](http://bappedaprov.riau.go.id/portal/Home/Detail_berita/97-monitoring-infrastruktur-jalan-objek-wisata-kabupaten-pelalawan)) diakses pada 17 Januari 2023

kebudayaan yang dimiliki Indonesia salah satunya adalah Batik Bono.

Diplomasi melalui kebudayaan ini dipandang lebih efektif karena mempunyai unsur nilai universal yang terdapat pada kebudayaan yang dimiliki. Kegiatan untuk menanamkan kebudayaan dan menumbuhkan citra baik mengenai kebudayaan, dapat dilihat melalui cara penanaman citra, pengembangan dalam usaha menumbuhkan citra positif serta memelihara citra tersebut agar kebudayaan Indonesia dapat dipandang dengan baik.

#### 4. *Exchange Diplomacy*

Tupoksi pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tidak mencakup pertukaran pelajar dan hanya berfokus pada strategi pemasaran dan promosi. Agenda yang dilakukan lebih kepada melakukan studi banding dengan beberapa tim dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk mempelajari dan meningkatkan daya tarik Objek Wisata Bono.

Program pertukaran pelajar dilakukan oleh SD Islam As- Shofa Pekanbaru dengan SD Islam Suansawan Vithaya Thailand, yang terdiri dari 24 orang siswa/i serta 4 guru pendamping. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui budaya yang ada di Negara masing-masing dan mendapat respon yang positif

khususnya mengenai pengenalan Gelombang Bono, Riau.<sup>16</sup>

Dalam kegiatan pertukaran pelajar ini juga menceritakan awal mula peselancar asing yang datang ke semenanjung Kampar untuk menaklukkan ombak Bono yang dikenal dengan *seven ghosts*. Selain memperkenalkan wisata Bono, dalam kegiatan ini juga memperkenalkan wisata-wisata lain yang ada di Riau yaitu Istana Siak, Pacu jalur, Bakar Tongkang, Gema Muharram dan Perang Air. Adanya pertukaran pelajar ini menjadi salah satu bukti diplomasi publik yang sudah dilakukan pemerintah dalam memperkenalkan pariwisata Riau.

#### 5. *International Broadcasting*

Upaya pemerintah daerah dan pemerintah pusat melalui international broadcasting adalah menjalin komunikasi dengan berbagai chanel tv mancanegara untuk dapat menayangkan dan memperkenalkan Ombak Bono di negara mereka, selain itu masuknya agenda Festival Bekudo Bono kedalam *Calendar of Event* yang membantu memperkenalkan wisata Bono ini semakin dikenal di dunia internasional.

---

<sup>16</sup> Pemerintah Provinsi Riau, Rombongan siswa-siswi dari Thailand Selatan Takjub dengan Gelombang Bono, diakses melalui situs resmi pemerintah Provinsi (<https://www.riau.go.id/home/skpd/2018/08/08/4180-rombongan-siswa-siswi-sd-dari-thailand-selatan-takjub-dengan-gelombang>) pada 02 Maret 2023

Festival Bekudo Bono sendiri sudah masuk kedalam agenda *Calendar of Event* sejak tahun 2017-2019. Tetapi, terjadi perhentian dari tahun 2020-2021 karena adanya permasalahan global dunia yaitu virus *covid-19* yang menghentikan Festival Bekudo Bono masuk kedalam agenda di tahun 2022. Pemerintah daerah juga sedang melakukan upaya kembali memasukkan Bono kedalam agenda tersebut, agar Festival ini tidak kehilangan jati diri dan tetap dikenal.

### **Dampak Diplomasi Budaya Festival Bekudo Bono**

#### **1. Dampak Politik**

Dampak diadakannya Festival Bekudo Bono ini adalah melalui diplomasi publik yang telah dilakukan oleh Indonesia. Tujuan dari diplomasi yang merubah cara pandang sebuah Negara berhasil membawa Bono yang awalnya tidak dikenal oleh masyarakat internasional menjadi destinasi pariwisata berbasis selancar. Setelah diadakannya diplomasi publik, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Riau mengalami peningkatan, yakni 2.129 wisatawan mancanegara (2018) menjadi 2.450 wisatawan mancanegara (2019) atau mengalami pertumbuhan 15,08% selama satu tahun. Selain itu, jumlah peselancar mancanegara yang datang ke Riau untuk mengikuti Festival Bekudo Bono periode 2018-2019,

yakni pada tahun 2018 berjumlah 17 orang dan di 2019 mengalami peningkatan menjadi 27 orang.

#### **2. Dampak Ekonomi**

Pada pelaksanaan Festival Bekudo Bono yang mengeluarkan banyak dana, anggaran Festival Bekudo Bono pada tahun 2018 ini sebesar ± Rp.500.000.000,- dan anggaran Festival Bekudo Bono pada tahun 2019 sebesar ± Rp.700.000.000,-terlebih acara ini termasuk agenda tahunan yang diadakan tiap tahunnya. Sebagai tempat pelaksanaan Festival Bekudo Bono sebagian besar dibiayai oleh APBD dan bantuan dari Pemerintah Provinsi. Kegiatan ini mendapat rangsangan ekonomi dan berdampak besar terhadap bidang ekonomi.

Pada pembukaan Festival bekudo Bono ini menghadirkan sejumlah stand atau bazar yang dapat diisi oleh masyarakat setempat untuk menjual berbagai macam souvenir, bahkan makanan seperti baju, papan selancar, kerajinan tangan, gantungan kunci, makanan dan minuman, bahkan stand-stand lainnya. Jumlah pengunjung yang datang ini juga memberikan dampak ekonomi seperti biaya tempat tinggal/penginapan. Transportasi, serta kebutuhan makan dan minum.

### **Simpulan**

Berdasarkan penjabaran dari pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa diplomasi publik yang telah dilakukan oleh Indonesia

melalui Festival Bekudo Bono 2018-2019 dijabarkan kedalam 5 komponen yang sesuai dengan teori Diplomasi Publik yang menjadi alat analisis dalam penelitian ini yaitu oleh *Nicholas J.Cull* yaitu:

1. *Listening* yaitu mengumpulkan informasi dan pandangan masyarakat yang kemudian dijadikan data dalam menyusun pendekatan maupun kebijakan yang lebih luas. Pemerintah daerah juga melakukan studi banding di beberapa daerah untuk mengumpulkan informasi wisata.
2. *Advocacy* yaitu upaya dalam mempengaruhi masyarakat melalui tulisan atau komunikasi. Upaya ini dibuktikan dengan pemerintah daerah, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat memanfaatkan media sosial berbentuk website untuk dapat menjangkau lingkup internasional, serta menjalin komunikasi untuk dapat menghadiri pameran yang berada di dalam dan luar negeri untuk mempromosikan wisata Bono. Pada bagian advocacy ini juga mengembangkan infrastruktur wisata Bono melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk pembangunan berkelanjutan serta mempersiapkan potensi Bono menjadi wisata internasional.
3. *Exchange Diplomacy* yang melibatkan pelajar sebagai

relawan dalam memperkenalkan Wisata Bono dalam agenda Festival Bekudo Bono.

4. *International Broadcasting* yang merupakan pemanfaatan media elektronik mulai dari TV, media sosial dan radio sebisa mungkin dapat menjangkau masyarakat asing. Berita dapat disiarkan hingga mancanegara dan merupakan kunci utama dalam elemen ini. Indonesia sendiri sudah membuat kerangka kerja dengan meluncurkan *Calendar of Event*. Agenda yang masuk kedalam *Calendar of Event* ini sudah masuk kedalam agenda pariwisata internasional, salah satunya adalah Festival Bekudo Bono yang masuk dalam *Calendar of Event* dari tahun 2017-2019.

#### **Daftar Pustaka**

- Cull, Nicholas J, 2013, "*CPD Perspective on Public Diplomacy: Lessons From The Past*", Los Angeles: Figueroa Press.
- Falah, M. Imam Fajrul. "*Peranan Kampong Batik Pesindon Sebagai Wisata Budaya di Pekalongan Jawa Tengah.*" (2019).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 25 April 2022, diakses melalui situs resmi (<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/bono-surfing-asyiknya-berselancar-di-sungai-kampar>) pada 20 Desember 2022

- Made, Ashdiana, 2018., *Agenda Pariwisata Riau 2018, Ada Ombak Bono sampai Bakar Tongkang*.
- Monitoring Infrastruktur Jalan Objek Wisata Kabupaten Pelalawan, melalui situs resmi BAPPEDALITBANG PROVINSI RIAU ([http://bappedaprov.riau.go.id/portal/Home/Detail\\_berita/97-monitoring-infrastruktur-jalan-objek-wisata-kabupaten-pelalawan](http://bappedaprov.riau.go.id/portal/Home/Detail_berita/97-monitoring-infrastruktur-jalan-objek-wisata-kabupaten-pelalawan)) diakses pada 17 Januari 2023.
- Ory, Pranata, 2012, "*AKTIVITAS PROMOSI WISATA BONO (Studi Deskriptif Kualitatif Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan)*, Universitas Islam Indonesia.
- Pakpahan, Saiman, and Ryan Zulmi. "Peran Indonesia Dalam Diplomas Kebudayaan Wisata Selancar Internasional Ombak Bono Riau Tahun 2011-2014." PhD diss., Riau University, 2015.
- Pemerintah Provinsi Riau, Rombongan siswa-siswi dari Thailand Selatan Takjub dengan Gelombang Bono, diakses melalui situs resmi pemerintah Provinsi Riau (<https://www.riau.go.id/home/skpd/2018/08/08/4180-rombongan-siswa-siswi-sd-dari-thailand-selatan-takjub-dengan-gelombang>) pada 02 Maret 2023
- Sari Purnama, Wulan: *Upaya Pemerintah Kota Sawahlunto dalam Meningkatkan Wisatawan Malaysia dan Belanda Tahun 2013-2017*.
- Sari, Mira Nofrika, 2021, "*Strategi Bandung Sebagai Kota Kreatif Dalam Unesco Creative Cities Network (Uccn)*", Vol. 8, diakses pada 12 Oktober 2022.
- Universitas Pasundan, diakses melalui situs resmi Unpas (<http://repository.unpas.ac.id/37494/1/BAB%20II.docx#:~:text=Pluralisme%20merupakan%20sebuah%20perspektif%20dalam,yang%20signifikan%20dalam%20hubungan%20internasional.>) pada tanggal 1 Oktober 2022.